

THE URGENCY OF PSYCHOLOGY AND ACTUALIZATION IN ISLAMIC ELEMENTARY EDUCATION

(URGENSI PSIKOLOGI DAN AKTUALISASINYA DALAM PENDIDIKAN DASAR ISLAM)

Oleh:

Siti Aqlima, Wardiana, Nurbayani
UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

E-mail: sitiaqlima.abes@gmail.com , wardianakpb81@gmail.com , nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

The urgency of Islamic education psychology is very important in the orientation of Islamic education in Indonesia. Islamic education psychology is very concerned about the principles and foundations of Islamic education in Indonesia. The purpose of this study is to try to pave the way for Islamic education in Indonesia related to the urgency of psychology and its actualization in Islamic education. This study is very relevant to use literature studies by relying on bibliographies of variants of scientific publications such as books, international scientific articles and other literature. The results of this study indicate that the urgency of psychology in Islamic education as a reference in general is psychology with an insight into the Qur'an and al-Hadith. Which in the end produces God-oriented output, humans are happy in this world and the hereafter. While psychology includes developmental psychology, learning psychology and social psychology. Psychology in the perspective of Islamic education also strives for teachers as educators to plan and implement education in accordance with the stages of psychological development of children so that children's abilities and potentials can develop to the fullest. The urgency of psychology in Islamic education must specifically look at the psychological condition of the individual. In this case students in particular must achieve learning and totality in implementing the existing curriculum.

Keywords: *Psychological, Islamic Education*

ABSTRAK

Urgensitas psikologi pendidikan Islam sangat penting dalam orientasi pendidikan Islam di Indonesia. Psikologi Pendidikan Islam sangat berkepentingan menjaga asas dan fondasi pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan penelitian ini mencoba membuka jalan terang pendidikan Islam di Indonesia terkait urgensitas psikologi dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam. Kajian ini sangat relevan menggunakan studi kepustakaan dengan mengandalkan bibliografi dari varian publikasi ilmiah seperti buku, artikel ilmiah internasional dan literatur lainnya. Adapun hasil penelitian ini bahwa urgensi psikologi dalam pendidikan Islam secara umum dijadikan sebagai acuan adalah psikologi yang berwawasan pada

Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dimana akhirnya menghasilkan *output* yang berorientasi berkeTuhanan, insan kamil bahagia di dunia dan akhirat. Sementara fondasi psikologi meliputi psikologi perkembangan, psikologi belajar dan psikologi sosial. Psikologi dalam perspektif pendidikan Islam juga mengupayakan guru sebagai pendidik harus mampu merencanakan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan psikologi anak sehingga kemampuan dan potensi anak dapat berkembang seutuhnya. Urgensitas psikologi dalam pendidikan Islam secara spesifik harus melihat kondisi psikologis individu. Dalam hal ini siswa khususnya harus mencapai pembelajaran dan totalitas dalam menerapkan kurikulum yang ada.

Kata Kunci : Psikologi, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dan psikologi tidak dapat dipisahkan dan keduanya sangat erat hubungannya.¹ Pendidikan adalah proses jangka panjang untuk mewujudkan semua potensi manusia sehingga potensi manusia memadai. Dalam proses realisasi diri, perlu diketahui tentang keberadaan potensi, situasi dan kondisi lingkungan yang sesuai untuk realisasinya.² Kognisi manusia, pengetahuan diri dengan sekumpulan permasalahannya akan dibahas dalam psikologi.³

Pengetahuan manusia tentang diri kita sangat terbatas. Pertama, karena perhatian manusia terfokus pada studi materi, dan kemudian melakukan penelitian pada manusia. Di zaman primitif, nenek moyang kita tidak punya waktu untuk berpikir sendiri, karena mereka sibuk menjinakkan dan menaklukkan alam sekitar, seperti membuat senjata untuk melindungi dari binatang buas, menembak, bertani, dan memelihara ternak. Demikian juga, para ahli *renaisans* pada tahun (zaman pembaruan) mengabdikan diri mereka untuk penelitian dan penemuan-penemuan baru, yang berfokus pada perolehan materi dan kesenangan publik. Kedua, sifat hati kita tidak bisa mengetahui sifat kehidupan.⁴ Karena sifat pikiran manusia adalah kecenderungan untuk memikirkan hal-hal yang sederhana dan tidak rumit. Ketiga, kehidupan perilaku manusia begitu

¹ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2018): 26–44, <https://doi.org/10.31538/Nazhruna.V1i1.97>.

² Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2011): 85, <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V1i1.32>.

³ Aprianus Reflianto, Yakobus Bustami, And Didin Syafruddin, "Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Biologi" 7260, No. 1 (2019): 1–6.

⁴ Adnan Syarif And Haidar Idris, "Pandangan Mufassir Tentang Konsep Belajar Mengajar," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2018): 249, <https://doi.org/10.36835/Tarbiyatuna.V11i2.339>.

kompleks sehingga tidak hanya didekati melalui penelitian visual, tetapi hanya dipengaruhi oleh faktor fisik dan biologis, pendidikan mental, dan faktor sosial budaya, dan ada dimensi lain sebagai sumber kehidupan manusia yaitu, dimensi spiritual baru-baru ini diakui oleh dunia psikologi.⁵

Frankl memperkenalkan perspektif psikologis ini dengan istilah neotik. Neotic sering disebut sebagai dimensi spiritual. Menurutnya, meskipun pengertian spiritual di sini tidak memiliki makna religius, dimensi ini dianggap sebagai inti manusia dan sumber makna hidup, potensi berbagai fakultas yang selama ini digunakan dan sumber daya. keutamaan manusia yang luar biasa. Itu mungkin.⁶ Itu dikeluarkan dari studi psikologis sebelumnya. Logoterapi mengajarkan bahwa orang harus dipandang sebagai unit fisik, psikologis dan spiritual yang tidak terpisahkan. Teori ini juga menunjukkan bahwa pencarian kehidupan yang bermakna adalah motivasi utama orang.⁷ Islam telah menjelaskan sejak awal bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang memiliki ruh ketuhanan dalam unsur penciptaan. Hal ini disinggung dalam ayat 85 Surat Al-Israh Al-Qur'an.

Sementara kaitannya dengan pendidikan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.⁸ Jadi pendidikan sepanjang hayat di negara kita memiliki landasan yang sangat kokoh. Karena pendidikan tidak sama di semua negara.⁹ Psikologi merupakan salah satu landasan penting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan kurikulum sekolah.¹⁰ Pengembangan kurikulum harus memperhatikan tingkat perkembangan psikologis siswa, serta materi dan tujuan harus sesuai dengan kemampuan siswa. Jangan biarkan materi yang diberikan kepada siswa mencapai tingkat perkembangan

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994).

⁶ Kimberly S. Young, "Cognitive Behavior Therapy With Internet Addicts: Treatment Outcomes And Implications," *Cyberpsychology And Behavior* 10, No. 5 (2007): 671–79, <https://doi.org/10.1089/Cpb.2007.9971>.

⁷ Young.

⁸ Kuantum Ögrenme Et Al., "An Investigation The Effect Of Quantum Learning Approach On Primary School 7th Grade Students ' Science Achievement , Retention And Attitude" 5, No. 2 (2014).

⁹ Wahyu Iskandar Dan Imam Machali, "Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2020): 158–81, <https://doi.org/10.26594/Dirasat.V6i2.2210>.

¹⁰ Andi Prastowo, "Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd / Mi Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu," 2 *Jpsd: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, No. 1 (2018), <https://doi.org/10.26555/Jpsd.V1i1.A538>.

psikologis mereka.¹¹ Misalnya, materi harus diberikan kepada siswa sekolah menengah, dan materi sebenarnya diberikan untuk sekolah dasar. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari psikologi.¹² Kontribusi psikologi terhadap pendidikan sangat besar. Kegiatan pendidikan, khususnya pada pendidikan formal seperti pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, sistem penilaian, layanan bimbingan dan konseling, merupakan kegiatan inti pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari psikologi.¹³

Psikologi yang diterapkan dalam dunia pendidikan disebut psikologi pendidikan, di mana pendidikan adalah ilmu yang mencoba menjelaskan masalah belajar yang dihadapi orang sejak lahir sampai tahun yang berkaitan dengan keadaan fisik, sosial, dan mental, minat, sikap, sifat kepribadian, dan lain-lain.¹⁴ Pendidikan sebagai kegiatan di mana banyak orang, termasuk siswa, guru, administrator, masyarakat, dan orang tua siswa berpartisipasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, setiap orang yang mengikuti pendidikan harus mampu tidak hanya memahami perilaku orang, tetapi juga menunjukkan perilakunya secara efektif.¹⁵

Pendidikan sebagai kegiatan di mana banyak orang, termasuk siswa, guru, administrator, masyarakat, dan orang tua siswa berpartisipasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif setiap orang yang mengikuti pendidikan harus mampu memahami perilaku orang dan menunjukkan perilakunya secara efektif. Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berwatak muslim, baik lahir maupun batin, dapat mengabdikan seluruh jerih payahnya untuk mencari ridha Allah SWT.¹⁶ Oleh karena itu, esensi dari pendidikan Islam lebih dari itu adalah untuk menghasilkan orang-orang yang beriman dan berilmu dan saling mendukung. Dari

¹¹ Siti Zulfatun And Zainal Arifin, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Di Smp Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Yogyakarta," No. 3 (2017).

¹² Ali Musa Lubis And Emmi Kholilah Harahap, "Layanan Konseling Islam Dalam Membentuk Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," *Al-Ashlah* 2, No. 2 (2018): 1–26.

¹³ Abu Bakar M. Luddin, *Kelompok Individual Dan Kelompok Aplikasi Dalam Praktiki Konseling*, Pertama (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).

¹⁴ Wahyu Iskandar, "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Sdit Ummi Darussalam Bandar Setia," *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (2019): 135, <https://doi.org/10.29240/Jpd.V3i2.1126>.

¹⁵ Yusfika Asrianti, Isnaeni Binti Baas, Elihami, "Universitas Muhammadiyah Enrekang," *Edupscous Journal* 3 (2021): 146–53.

¹⁶ Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 13, No. 2 (2013): 161–73.

sudut pandang pendidikan Islam, psikologi Islam diperlukan karena manusia memiliki potensi yang sangat besar yang tidak tercakup dalam psikologi umum (Barat).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, sudah sepantasnya adanya landasan psikologis dalam pendidikan Islam juga pemahaman Islam berorientasi pada Al quran dan Al Hadis sebagai sumbernya, sehingga tujuan akhir Pendidikan Islam dapat mewujudkan dan menciptakan manusia sempurna yang bahagia di dunia dan di masa depan. Penelitian ini akan mengkaji “Urgensitas Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam”.

Kajian psikologi berbasis Islam menjadi penting karena pada kenyataannya banyak cabang ilmu keIslaman yang didasarkan pada teori-teori psikologi. Misalnya, ketika mempelajari pendidikan Islam, mengacu pada teori dan konsep psikologi perkembangan dan mengacu pada penelitian psikologis berdasarkan psikologi tradisional (Barat). Teori-teori psikologi pendidikan Islam harus berpijak pada psikologi Islam karena pada dasarnya berbeda. Di sinilah psikologi Islam berperan penting.

METODE PENELITIAN

Kajian ini sangat relevan menggunakan studi kepustakaan dengan mengandalkan bibliografi dari varian publikasi ilmiah seperti buku, artikel ilmiah internasional dan literatur lainnya.¹⁸ Penelitian ini di analisis secara mendalam dan detail Tujuan penelitian ini mencoba membuka jalan terang pendidikan Islam di Indonesia terkait urgensitas psikologi dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu. Psikologi adalah istilah bahasa Indonesia sehari-hari yang terkenal yang mencakup semua pemikiran, pengetahuan, reaksi, fantasi, dan asumsi tentang jiwa.¹⁹ Psikologi adalah istilah ilmiah yang diperoleh secara sistematis melalui metode ilmiah, tetapi mencakup beberapa kondisi yang disepakati oleh psikolog ilmiah. Dengan kata lain, psikologi belum tentu psikologi, tetapi psikologi harus psikologi.

¹⁷ Firad Wijaya, “Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa’ Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta,” *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, No. 2 (2017): 95–110.

¹⁸ Sanapiah Faisal, “Metodologi Penelitian Pendidikan” (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

¹⁹ Maulida Rizqia Et Al., “Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar Sd,” *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education* 2, No. 2 (2019): 45–53, <https://doi.org/10.15575/Al-Aulad.V2i2.5212>.

Psikologi menjadi ilmu yang berdiri sendiri karena syarat dari ilmu tersebut: memiliki objek yang dapat diamati, metode ilmiah, dan terstruktur secara sistematis. Yang dipelajari psikologi adalah perilaku (kognitif, emosional, dan psikomotor) dan proses mental lainnya dari seseorang.²⁰

Saat ini, empat sekolah psikologi telah didirikan: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanisme, dan Transpersonalisme. Keempat pendekatan ini tidak memberikan jawaban yang komprehensif tentang sifat dan sifat perilaku manusia. Oleh karena itu, semua orang sepakat bahwa salah satu visi psikologi Islam adalah mazhab kelima menjadi mazhab pemikiran. Diharapkan individu independen dapat mengatasi masalah ini dan memiliki perspektif yang unik. Perlawanan Islam terhadap konsep-konsep psikologi Barat terutama pada nilai spiritualitas, yang sama sekali bukan dasar dan konsep psikologi tradisional (Barat). Hal ini dinilai tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Psikolog Islam telah mencoba merumuskan konsep psikologi Islam atau Islamisme.²¹

Psikologi tradisional meyakini bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh tiga dimensi: fisik-biologis, psikoedukasi, dan sosiokultural, sedangkan dimensi spiritual tidak mendapat tempat dalam ruang kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa adalah mungkin untuk mengungkapkan dan mengungkapkan prinsip-prinsip psikologis hanya dengan satu kemampuan intelektual. Psikologi (Barat) menganggap bahwa alam semesta secara keseluruhan adalah material dan tidak memiliki arti dan tujuan. Menurut psikologi Barat, manusia hanyalah organisme, dan pikiran manusia berkembang dalam sistem saraf tubuh dan tidak menyadari adanya dimensi spiritual.²² Dia mengatakan bahwa, *tidak seperti psikologi Islam, alam semesta diciptakan atas kehendak Tuhan dan mencerminkan keberadaannya*. Allah berfirman dalam Surah 115 dari Al-Qur'an.

Psikologi Islam mengoptimalkan daya nalar objektif dan ilmiah secara akurat, mendekatinya melalui fungsi akal dan iman, yaitu . Psikologi Islam mencoba memahami orang dalam kerangka Islam. Memang, upaya untuk mengembangkan

²⁰ Syarifan Nurjan, "Jamuro Religious Factors : Perspective Of Islamic," *Ijiep: International Journal Of Islamic Educational Psychology* 1, No. 1 (2020): 64–74.

²¹ Fitriah M Suud, "Islamic Education In Developing Students ' Characters At As-Shofa Islamic High School ," *Ijiep: International Journal Of Islamic Educational Psychology* 1, No. 1 (2020): 50–63.

²² Muhammad Hifdil Islam, "Thorndike Theory And It ' S Application In Learning," *Psychology In International Perspective*, 1992, 1–11.

psikologi yang mengandung nilai Islam didasarkan pada tiga asumsi. Pertama, para ahli menunjukkan bahwa abad ini adalah era kecemasan dan kecemasan. Dunia sedang mengalami krisis moral dan kepercayaan, sehingga kondisi mental seseorang mulai menuntut suasana yang menenangkan. Salah satu keputusan yang dianggap sangat penting dalam Pemecahan masalah psikologis terletak pada penyajian wacana “ Psikologi”. Kedua, psikologi sekuler modern yang hanya menggunakan kemampuan intelektual belum menyelesaikan masalah psikologis manusia, dan pada kenyataannya sejalan dengan karakter netral-etika-antroposentris. Psikologi ini hanya membutuhkan pendekatan empiris. Akibatnya, psikologi pada awalnya tercerabut dari diskusi tentang jiwa manusia dan pindah ke diskusi tentang 'fenomena psikologis'. Perubahan ini memicu kritik terhadap keberadaan psikologi, yang didefinisikan sebagai 'psikiatri yang tidak mempelajari jiwa, ilmu jiwa yang mempelajari orang yang tidak berjiwa'.²³

Pemahaman tentang model psikologis ini mengarah pada distorsi fungsi intrinsik psikologi. Agar psikologi tetap berfungsi, diperlukan pendekatan baru untuk pengembangannya, salah satunya adalah penyajian nilai-nilai Islam. Fakta ini mengilhami banyak sarjana barat untuk berhenti mengacu pada teori barat ketika menganalisis jiwa manusia, seperti "Teori ini telah menjadi tren dalam wacana psikologis di dunia barat modern (terutama Amerika Serikat) " oleh Victor Frankl . untuk menciptakan tren baru: "psikologi superpersonal".²⁴

Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakikat perkembangan, pentahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum.² Setiap individu dalam perjalanan hidupnya mengalami perkembangan yaitu proses perubahan yang berlangsung terus menerus sejak terjadinya pembuahan (conception) hingga meninggal dunia.

²³ Lubis And Harahap, “Layanan Konseling Islam Dalam Membentuk Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.”

²⁴ Turkish Context Aydan, “On The Absence Of A Presence / The Presence Of An Absence,” *Theory & Psychology* Copyright 18, No. 2 (2008): 237–51, <https://doi.org/10.1177/0959354307087884>.

Sebagai individu anak memiliki peranan sentral dalam pendidikan sebab pada dasarnya pendidikan dipersiapkan untuk kepentingan anak, dalam hal ini adalah peserta didik dalam proses menuju kedewasaan dan kematangannya. Pengetahuan tentang anak mutlak diperlukan karena dari situlah akan diketahui minat dan kebutuhannya sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.²⁵

Psikologi Belajar

Psikologi belajar adalah ilmu yg menyelidiki mengenai konduite individu pada konteks belajar. Psikologi belajar mempelajari mengenai hakikat belajar & teori-teori belajar, dan aneka macam aspek konduite individu lainnya pada belajar, yang semuanya bisa dijadikan menjadi bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan kurikulum. Belajar adalah key term yg paling penting pada setiap bisnis pendidikan sebagai akibatnya tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah terdapat pendidikan. Sebagai suatu poses belajar hampir selalu menerima loka yg luas pada aneka macam disiplin ilmu yg berkaitan menggunakan upaya kependidikan, contohnya psikologi pendidikan. Lantaran demikian pentingnya arti belajar maka bagian terbesar upaya riset & eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan paa tercapainya pemahaman yg lebih luas & mendalam mengena proses perubahan insan.

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikan kepada orang lain.²⁶

Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah psikologi yang mempelajari psikologi seseorang dimasyarakat untuk mempelajari keterkaitan individu dan antar individu yang menekankan pada faktor-faktor situasi sosial yang terjadi yang mengundang tanggapan umum yang sama dari semua orang. Dalam ilmu sosial telah dijelaskan tentang interaksi sosial dimana individu tidak bisa melepaskan diri dari orang lain yang akhirnya dapat membentuk sebuah interaksi. Tiap-tiap individu memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara individu dan kelompoknya atau

²⁵ Ahmed Fayek, "Islam And Its Effect On My Practice Of Psychoanalysis," *Psychoanalytic Psychology* 21, No. 3 (2004): 452–57, <https://doi.org/10.1037/0736-9735.21.3.452>.

²⁶ Fayek.

sebaliknya. Individu memandang dirinya sendiri atau mempersepsi dirinya sendiri sama caranya dalam menemukan atau melihat persepsi orang lain. Persepsi diri sendiri berkenaan dengan sikap dan perasaan. Sikap adalah merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap dapat ditimbulkan dengan metode langsung dan metode tidak langsung.

Sikap dan perasaan keduanya bertalian dengan lingkungan dan mempengaruhi konsep diri seseorang. Selain persepsi motivasi juga merupakan salah satu aspek psikologi sosial. Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang diikutinya. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.²⁷ Secara garis besar ada dua jenis motivasi dilihat dari sumber datangnya yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik sangat diharapkan akan tetapi justru tidak selalu timbul dalam diri peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik jika diberikan secara terus menerus akan menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik.²⁸

Urgensitas psikologi terhadap Konsep Pendidikan Islam

Tinjauan psikologi perkembangan, psikologi belajar dan psikologi sosial di atas memberikan implikasi kepada konsep pendidikan. Implikasi itu sebagian besar dalam bidang kurikulum. I Made Pidarta menyebutkan implikasi tersebut sebagai berikut:

- a. Psikologi perkembangan yang bersifat umum, yang berorientasi pada kognisi, afeksi, dan psikomotor memberi petunjuk pada pendidik untuk menyiapkan dan mengorganisasikan materi pendidikan serta bagaimana dapat membina dan mengembangkan kemampuan anak secara optimal.
- b. Psikologi belajar berimplikasi pada proses pembelajaran. Teori belajar klasik masih sering digunakan walaupun umumnya sudah lama. Teori belajar disiplin mental bermanfaat untuk menghafal dan melatih soal-soal. Teori behaviorisme lebih cocok untuk membentuk perilaku nyata, seperti mau menyumbang, giat

²⁷ Nura Azkia And Nur Rohman, "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi," *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (June 30, 2020): 1–14, <https://doi.org/10.29240/Jpd.V4i1.1411>.

²⁸ Fayek, "Islam And Its Effect On My Practice Of Psychoanalysis."

bekerja dan lain sebagainya, sedangkan teori Kognitifisme untuk mempelajari pelajaran yang lebih rumit yang membutuhkan pemahaman, untuk memecahkan masalah dan berkreasi menciptakan bentuk ide baru

- c. Psikologi sosial Pembentukan sikap bisa secara alami, dikondisi dan meniru sikap para tokoh. Pendidik perlu membentuk sikap anak yang positif dalam banyak hal dengan cara merencanakan dan melaksanakannya dalam waktu dan situasi yang tepat. Dan juga perlu dikembangkan motivasinya dengan cara memenuhi minat dan kebutuhannya, memberikan tugas-tugas yang menantang dan menanamkan harapan-harapan yang sukses.²⁹

Aktualisasi Psikologi Islam dalam Pendidikan Islam

Idealnya dalam pendidikan Islam memiliki landasan psikologis yang berwawasan Islam, ditinjau dari Hal ini dipandu oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits sumbernya, sehingga tujuan akhir pendidikan Islam dapat terwujud dan menciptakan manusia bahagia di dunia dan Selanjutnya. Sebenarnya, ada banyak istilah untuk disebutkan psikologi Islam. Di antara psikolog ada yang menyebutnya psikologi Islam, psikologi Al-Qur'an, psikologi Al-Qur'an, psikologi sufi dan nafsiologi. Namun Pada dasarnya semua istilah ini memiliki arti yang berbeda sama.³⁰

Manusia adalah makhluk pilihan Tuhan mengembangkan tugas ganda, yaitu sebagai khalifah Allah dan Abdullah (Hamba Allah). Untuk mengaktualisasikan kedua tugas Dalam hal ini, manusia dibekali dengan sejumlah potensi di dalam dirinya. Hasan Langgulung mengatakan, potensi tersebut berupa ruh, nafs, akal, hati, dan fitrah. Sejalan dengan itu, Zakiyah Darajat mengatakan bahwa potensi dasar ini berupa jasmani, rohani, dan alam, tetapi ada juga disebut jismiah, nafsiyah dan spiritual.

a. Aspek Jasmaniah

Aspek fisik adalah seluruh organ fisik-biologis, dan sistem sel, saraf dan kelenjar pada manusia. Organ fisik manusia adalah organ yang paling sempurna di antara semuanya makhluk. Sifat fisik-material manusia terdiri dari unsur-unsur bumi, udara, api dan udara. Keempat elemen tersebut adalah dasar materi. hidupnya tergantung pengaturan dan mendapatkan energi kehidupan disebut kehidupan atau

²⁹ Mubarak, "Urgensi Psikologi Islam Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studia Insania* 5, No. 2 (2017): 215–28.

³⁰ Mubarak.

kekuatan hidup yang merupakan vitalitas fisik manusia. Kemampuannya sangat bergantung pada sistem konstruksi struktural-biologis, seperti: susunan sel, kelenjar, organ pencernaan, sistem saraf pusat, vena, darah, tulang, jantung, hati dan sebagainya.

Jadi, aspek fisik memiliki sifat dasar. Pertama bentuk beton berupa bodi kasar yang terlihat dan Bentuk abstrak kedua adalah jiwa halus yang menjadi sarana hidup tubuh. Aspek abstrak jismia inilah yang akan dapat berinteraksi dengan aspek nafsiah dan spiritual manusia.

b. Aspek Nafsiah

Aspek nafsiah adalah keseluruhan kualitas kemanusiaan, berupa: pikiran, perasaan, kemauan, yang muncul dari dimensi al-nafs, al-'aql, dan al-qalb. Aspek rohaniah adalah potensi luhur manusia yang bersumber dari dimensi ar-ruh, dan al-fitrah.

c. Aspek Ruhiah/Spiritual

Aspek spiritual adalah keseluruhan potensi luhur (tinggi potensi) manusia. Potensi tinggi itu berasal dari dimensi jiwa dan alam. Kedua dimensi ini potensial diri manusia yang berasal dari Tuhan. Aspek spiritual rohani dan transendental. Spiritual, karena dia adalah potensi luhur pikiran manusia yang merupakan fitrah dasar dalam diri manusia yang bersumber dari ruh ciptaan Tuhan. Itu transendental, karena mengatur hubungan manusia dengan Yang Maha Transenden, yaitu Allah. Fungsi ini muncul dari dimensi alam. Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa aspek-aspek fisik adalah empiris, konkret, sensorik, mekanistik, dan deterministik. Aspek spiritual adalah spiritual, transenden, suci, bebas, bebas dari hukum dan prinsip alam dan semoga bisa. Aspek nafsiah berada di antara keduanya dan mencoba mengakomodasi kepentingan yang berbeda. Menumbuhkembangkan potensi diri itu telah ditawarkan secara sempurna dalam sistem ajaran Islam. Ini yang pada akhirnya menyebabkan manusia dapat menjalankan tugas yang telah dibebankan Allah.

Aktualisasi potensi manusia dapat diarahkan melalui konsep pembinaan "kecerdasan emosional dan" spiritual." Ary Ginanjar Agustian telah menulis buku tentang ini dengan judul "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional" dan

Pertanyaan Spiritual ESQ Spiritual Spiritual berdasarkan Enam Rukun Iman dan Rukun Islam Lima". menjelaskan bahwa rukun iman dan rukun Islam adalah sistem perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual: Adapun rukun iman dan rukun Islam, selain petunjuk ritual bagi umat Islam, ternyata gagasan utama dalam Rukun Iman dan Rukun Islam juga bisa memberikan bimbingan untuk mengenali dan memahami perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain. inilah yang penulis pikirkan menjelaskan bahwa rukun iman dan rukun Islam adalah metode membangun pertanyaan emosional (EQ) berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, pertanyaan spiritual (SQ), jadi saya menamakannya emosional dan spiritual pertanyaan (ESQ).

Rukun Islam adalah cara mengasah dan pelatihan ESQ. Kredo berfungsi sebagai "pernyataan misi", puasa sebagai "pengendalian diri", dan zakat dan haji peningkatan "kecerdasan sosial" atau social intelligence. Islam menuntut agar dia melaksanakan pilar Islam secara konsisten dan berkesinambungan. Ini adalah bentuk pelatihan sepanjang hidup manusia. Disinilah terbentuknya dan perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang sempurna. Setelah mental terbentuk, lanjutkan dengan langkah-langkah pembentukan "pernyataan misi" melalui dua kalimat akidah, kemudian pembentukan karakter melalui shalat lima waktu waktu hari, pengendalian diri melalui puasa. Kemudian pembentukan kecerdasan sosial melalui zakat dan haji. Semua itu adalah struktur sistem pembinaan dengan strategi dan metode pelatihan yang ideal. Pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual komprehensif melalui iman dan rukun Islam adalah proses aktualisasi potensi manusia secara totalitas. Potensi luhur manusia yang bersumber dari ruh dan fitrah Allah, inilah inti dari ibadah.³¹

KESIMPULAN

Penelitian ini di atas tentang "Urgensitas Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam" dapat disimpulkan bahwa urgensi psikologi dalam pendidikan Islam secara umum dijadikan sebagai acuan adalah psikologi yang berwawasan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di mana akhirnya menghasilkan output yang berorientasi

³¹ Muhammad Nasir, "Educational Values Of The Dream And Reality Psychoanalysis In ' Sang Pemimpi ' (The Dreamer), A Novel By Andrea Hirata," *Al-Ta Lim Journa* 22, No. 1 (2015): 55–67.

berkeTuhanan, insan kamil bahagia di dunia dan akhirat. Sementara fondasi psikologi meliputi psikologi perkembangan, psikologi belajar dan psikologi sosial. Psikologi dalam perspektif pendidikan Islam juga mengupayakan guru sebagai pendidik harus mampu merencanakan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan psikologi anak sehingga kemampuan dan potensi anak dapat berkembang seutuhnya. Urgensitas psikologi dalam pendidikan Islam secara spesifik harus melihat kondisi psikologis individu. Dalam hal ini siswa khususnya harus mencapai pembelajaran dan totalitas dalam menerapkan kurikulum yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2011): 85. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V1i1.32>.
- Asrianti, Isnaeni Binti Baas, Elihami, Yusfika. "Universitas Muhammadiyah Enrekang." *Edupsycous Journal* 3 (2021): 146–53.
- Aydan, Turkish Context. "On The Absence Of A Presence / The Presence Of An Absence." *Theory & Psychology Copyright* 18, No. 2 (2008): 237–51. <https://doi.org/10.1177/0959354307087884>.
- Azkie, Nura, And Nur Rohman. "Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi." *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (June 30, 2020): 1–14. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V4i1.1411>.
- Faisal, Sanapiah. "Metodologi Penelitian Pendidikan." Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fayek, Ahmed. "Islam And Its Effect On My Practice Of Psychoanalysis." *Psychoanalytic Psychology* 21, No. 3 (2004): 452–57. <https://doi.org/10.1037/0736-9735.21.3.452>.
- Iskandar, Wahyu. "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Sdit Ummi Darussalam Bandar Setia." *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (2019): 135. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V3i2.1126>.
- Islam, Muhammad Hifdil. "Thorndike Theory And It ' S Application In Learning." *Psychology In International Perspective*, 1992, 1–11.
- Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 13, No. 2 (2013): 161–73.
- Lubis, Ali Musa, And Emmi Kholilah Harahap. "Layanan Konseling Islam Dalam Membentuk Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." *Al-Ashlah* 2, No. 2 (2018): 1–26.

- Luddin, Abu Bakar M. *Kelompok Individual Dan Kelompok Aplikasi Dalam Praktik Konseling*. Pertama. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Machali, Wahyu Iskandar Dan Imam. “Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2020): 158–81. <https://doi.org/10.26594/Dirasat.V6i2.2210>.
- Mubarak. “Urgensi Psikologi Islam Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studia Insania* 5, No. 2 (2017): 215–28.
- Nasir, Muhammad. “Educational Values Of The Dream And Reality Psychoanalysis In ‘ Sang Pemimpi ’ (The Dreamer), A Novel By Andrea Hirata.” *Al-Ta Lim Journa* 22, No. 1 (2015): 55–67.
- Nurjan, Syarifan. “Jamuro Religious Factors : Perspective Of Islamic.” *Ijiep: International Journal Of Islamic Educational Psychology* 1, No. 1 (2020): 64–74.
- Öğrenme, Kuantum, Yaklaşımının İlköğretim, Sınıf Öğrencilerinin, Fen Başarısı, And Tutumlarına Etkisinin İncelenmesi. “An Investigation The Effect Of Quantum Learning Approach On Primary School 7th Grade Students ’ Science Achievement , Retention And Attitude” 5, No. 2 (2014).
- Prastowo, Andi. “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd / Mi Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu.” *2 Jpsd: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, No. 1 (2018). <https://doi.org/10.26555/Jpsd.V1i1.A538>.
- Reflianto, Aprianus, Yakobus Bustami, And Didin Syafruddin. “Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Biologi” 7260, No. 1 (2019): 1–6.
- Ridwan, Muhammad. “Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2018): 26–44. <https://doi.org/10.31538/Nazhruna.V1i1.97>.
- Rizqia, Maulida, Wahyu Iskandar, Nurzakiah Simangunsong, And Suyadi Suyadi. “Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar Sd.” *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education* 2, No. 2 (2019): 45–53. <https://doi.org/10.15575/Al-Aulad.V2i2.5212>.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Suud, Fitriah M. “Islamic Education In Developing Students ’ Characters At As-Shofa Islamic High School .” *Ijiep: International Journal Of Islamic Educational Psychology* 1, No. 1 (2020): 50–63.
- Syarif, Adnan, And Haidar Idris. “Pandangan Mufassir Tentang Konsep Belajar Mengajar.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2018): 249. <https://doi.org/10.36835/Tarbiyatuna.V11i2.339>.
- Wijaya, Firad. “Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa’ Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta.” *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, No. 2 (2017): 95–110.

Young, Kimberly S. “Cognitive Behavior Therapy With Internet Addicts: Treatment Outcomes And Implications.” *Cyberpsychology And Behavior* 10, No. 5 (2007): 671–79. <https://doi.org/10.1089/cpb.2007.9971>.

Zulfatun, Siti, And Zainal Arifin. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Di Smp Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Yogyakarta,” No. 3 (2017).